

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan dari sektor perkebunan yang memiliki peluang pasar yang tinggi di dalam maupun di luar negeri, dan mempunyai kontribusi cukup besar dalam perekonomian negara (Rahardjo, 2012). Komoditi kopi mampu meningkatkan devisa negara melalui sumbangannya terhadap nilai ekspor yang terus meningkat.

Indonesia saat ini menjadi salah satu produsen utama kopi keempat setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Segmentasi pasar kopi memperlihatkan kecenderungan yang kian meningkat pada waktu-waktu yang akan datang, sehingga peluang ini perlu dimanfaatkan sebaik baiknya bagi pengembangan kopi nasional.

Tabel 1. 1 Data Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2016 – 2020

Tahun	Produksi (ton)
2016	663,871
2017	717,962
2018	756,051
2019	760,963
2020	773,409

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2020)

Tanaman kopi yang berkembang di Indonesia terdiri atas kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) dan Robusta. Kedua jenis kopi tersebut memiliki tingkat permintaan cukup tinggi dibandingkan jenis kopi lainnya. Akan tetapi, kedua kopi tersebut memiliki beberapa permasalahan, terutama dalam hal produktivitas. Produktivitas kopi Arabika hanya sekitar 800 kg ha-1 dan produktivitas kopi Robusta sekitar 700 kg ha-1 . Hal ini berbeda dengan Vietnam yang telah mencapai produktivitas hingga 1.500 kg ha-1 (Hartono, 2013). Menurut Sitorus (2019) tanaman kopi Arabika dapat tumbuh di daerah dengan ketinggian 700-

1.700 mdpl dengan suhu 16-20°C dan beriklim kering tiga bulan secara berturut-turut. Kopi Arabika menguasai 70% pasar kopi dunia dan telah dibudidayakan di berbagai negara, terutama di negara beriklim tropis atau subtropis. Tinggi tanaman kopi Arabika yaitu 7-12 meter.

Peningkatan produktifitas kopi yang besar setiap tahun tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana produksi yang cukup sebagai penunjang produktivitas yang stabil. Salah satu saprodi yang diperlukan yaitu penyediaan bahan tanam baik berupa benih atau bibit yang berkualitas. Berkaitan dengan bahan tanam kopi dapat dibagi menjadi dua yaitu bahan tanam hasil perbanyakan secara generatif dan vegetatif. Hasil perbanyakan secara generatif yaitu berupa benih yang harus dibibitkan sedangkan hasil perbanyakan secara vegetatif berupa klonal baik berupa hasil sambungan, okulasi, ataupun stek. Benih yang bermutu harus selalu tersedia setiap saat periode tanam dan dalam kurun waktu cepat.

1.2 Tujuan Dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara umum adalah untuk :

- a. Meningkatkan dan menambah wawasan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang di perusahaan
- b. Memahami penerapan ilmu yang telah didapatkan di dunia perkuliahan dengan ilmu yang didapat di tempat praktek kerja lapang
- c. Melatih mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi, mengasah kreativitas, bertanggung jawab dan mandiri selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara khusus adalah untuk :

- a. Memperoleh keterampilan dalam melakukan praktek Pengamatan Karakteristik Morfologi Kopi Liberika

- b. Memperoleh keterampilan dalam teknik produksi benih perkebunan baik secara generatif maupun vegetatif

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Adapun manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang adalah untuk :

- a. Mahasiswa dapat mengetahui teknik – teknik dan prosedur dalam perbanyakan pada tanaman kopi
- b. Mahasiswa dapat mengetahui tujuan dari pengamatan karakteristik morfologi

1.3 Lokasi dan Jadwal PKL

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktek kerja lapang bertempat di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang dilakukan di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan praktek kerja lapang di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan yaitu dimulai dari tanggal 31 Agustus 2021 sampai 31 Desember 2021, dengan jadwal jam kerja dimulai dari pukul 07.00 - 16.00 WIB kecuali untuk hari Jumat mulai dari pukul 07.00 – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut

1.4.1 Praktek Lapang

Kegiatan praktek lapang dilakukan dengan sendiri seluruh kegiatan yang ada di lapangan mencakup penyiapan pengamatan diameter ruas, pengamatan diameter daun dan panen buah dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi kegiatan langsung maupun tidak langsung yang berada di lapang mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan di lapang dengan bimbingan dan pengawasan pembimbing lapang dan teknisi.

1.4.3 Wawancara

Metode tersebut dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi dengan teknisi maupun pegawai dan pembimbing lapang dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

1.4.4 Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan data dan informasi baik melalui buku, jurnal maupun website perusahaan.